

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan inkuiri siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan komik pendidikan sains, yang diuraikan ke dalam tiga rumusan masalah.

Komik pendidikan sains dibuat dan dikembangkan dengan menggunakan tujuh langkah dengan kriteria penilaian “Sangat Baik” pada aspek penilaian cerita komik, kriteria “Sangat Baik” pada aspek penilaian komponen komik, dan pada aspek penilaian kandungan konsep memiliki kriteria “Baik”. Karakteristik yang dimiliki oleh komik pendidikan sains ini merupakan komik yang mengintegrasikan cerita komik dengan konsep-konsep IPA pada topik “Bunyi”. Komik pendidikan sains ini dibuat dengan menyajikan cerita yang berkaitan fenomena bunyi dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep-konsep IPA yang tersusun sesuai indikator terkait dengan fenomena bunyi yang digambarkan dengan proporsi 38% cerita, 15% humor, 41% gambar dan narasi konten materi, dan 5% cerita yang menampilkan fenomena.

Kualitas yang dimiliki oleh komik pendidikan sains, yaitu: komik pendidikan sains ini menyajikan cerita dengan tema “Musik” dan memiliki konten materi yang lebih dominan; materi yang terdapat dalam komik ini sesuai dengan KD 3.10. ‘Memahami konsep getaran, gelombang, bunyi, dan pendengaran, serta penerapannya dalam sistem sonar pada hewan dan dalam kehidupan sehari-hari’; menggunakan bahasa dan kata-kata yang sesuai untuk siswa SMP kelas VIII; bisa dipergunakan dalam pembelajaran IPA di kelas, termasuk salah satunya pembelajaran inkuiri dengan kegiatan mengajukan pertanyaan.

Kemampuan inkuiri dalam penelitian ini adalah kemampuan bertanya yang dikembangkan dalam lima indikator. Kemampuan inkuiri yang berkembang setiap pertemuannya adalah kemampuan mengajukan pertanyaan pada indikator 1: mengajukan pertanyaan yang dapat diuji secara ilmiah.

Pertanyaan yang paling banyak diajukan siswa adalah pertanyaan yang melibatkan pengetahuan dan proses mengingat (*cognitive memory*), dan hal

tersebut menunjukkan bahwa pemikiran siswa masih berada pada jenjang kognitif yang rendah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dengan menggunakan komik pendidikan sains mengembangkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan analisis dan sintesis, serta pertanyaan *convergent thinking* dan *divergent thinking*. Semakin banyak pengalaman siswa dalam pembelajaran inkuiri dengan menggunakan komik pendidikan sains, pemikiran siswa berkembang semakin kompleks dan kemampuan berpikirnya semakin tinggi.

Hasil lain dari penelitian ini adalah bahwa dengan digunakannya komik pendidikan sains dalam pembelajaran inkuiri, skor kemampuan inkuiri siswa setiap indikator berkembang di setiap pertemuannya. Kemampuan inkuiri siswa didominasi oleh kelompok siswa dengan kategori “Cukup Terampil” dan didominasi pula oleh kelompok siswa dengan kategori kemampuan “Meningkat-Meningkat”.

Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran IPA yang menggunakan komik. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme siswa saat pembelajaran dilakukan. Siswa berpendapat bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran membuat siswa bersemangat untuk belajar IPA dan sangat membantu siswa untuk mengetahui, mengingat, dan memahami konsep-konsep IPA.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan komik sebagai media pembelajaran IPA. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan komik pendidikan sains dalam pembelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan inkuiri ilmiah siswa yaitu kemampuan mengajukan pertanyaan.

Selama ini, penggunaan komik sebagai media pembelajaran merupakan hal yang jarang dilakukan di kelas IPA di Indonesia. Banyak guru yang tidak tahu bahwa komik dapat digunakan untuk melatih kemampuan inkuiri siswa seperti kemampuan mengajukan pertanyaan. Akan tetapi, penggunaan komik di kelas bukanlah media yang serta merta memberikan hasil yang bagus dalam jangka waktu yang relatif pendek. Karena penggunaannya yang relatif baru, terdapat

Hanna Nurul Husna, 2015

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN INKUIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN KOMIK PENDIDIKAN SAINS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan komik di kelas, yaitu motivasi belajar siswa, kefamiliaran siswa terhadap media, lamanya perlakuan, penguasaan guru terhadap media, serta kolaborasi media dengan metode pengajaran. Penguasaan guru baik itu terhadap media, siswa, ataupun metode mengajar menggunakan komik akan mempengaruhi tingkat keberhasilan penggunaan media di kelas.

Untuk membuat pembelajaran lebih variatif, guru dapat mengkombinasikan komik dengan model pembelajaran lainnya seperti pembelajaran berbasis laboratorium, *problem solving*, ataupun pembelajaran dengan menggunakan representasi. Kedepannya, komik tidak hanya mengembangkan kemampuan bertanya siswa saja tapi dapat mengembangkan literasi sains siswa. Penggunaan komik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Untuk penelitian selanjutnya, penggunaan komik sebagai media pembelajaran IPA dapat dikombinasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran dan dapat menggunakan subjek penelitian dengan jumlah yang lebih besar dalam berbagai jenjang pendidikan.

Komik memiliki persamaan dengan film kartun, dimana keduanya melibatkan ilustrasi kartun dalam penyampaiannya. Tapi perbedaannya, komik bersifat statis dan film kartun bersifat dinamis. Penelitian yang membandingkan bagaimana pengaruh komik dan film kartun dalam pembelajaran IPA sepertinya cukup menarik untuk dilakukan.